

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada kegiatan penelitian dibutuhkan strategi yang sistematis serta terstruktur guna menghasilkan penelitian yang valid, maka dari itu dibutuhkan metode penelitian berikut ini:

1. Pendekatan Penelitian

Pemilihan metode penelitian merupakan langkah penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian serta penyajian data yang akurat dan sistematis. Pada penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah penelitian kualitatif, karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara mendalam pada konteks tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, sehingga data yang dikumpulkan mencakup informasi utama berupa perkataan dan tindakan informan, serta didukung oleh berbagai sumber lain seperti dokumen, literatur, foto, dan data pendukung lainnya. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian disajikan secara deskriptif dengan menyertakan kutipan atau temuan yang diperoleh di lapangan sebagai bukti untuk memperkuat analisis serta memberikan gambaran yang holistik mengenai fenomena yang diteliti.⁸⁰

⁸⁰ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2009).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengkajian fenomena dalam kondisi yang berlangsung secara alami. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik triangulasi dengan memadukan beberapa sumber serta metode, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif, yaitu menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.⁸¹

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa desain penelitian, seperti deskriptif, verifikatif, dan *grounded research*. Pada penelitian ini, peneliti memilih desain deskriptif karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara sistematis serta mendalam berbagai kondisi, karakteristik, serta fenomena yang terjadi pada subjek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April, Mei, dan Juni tahun 2026, dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, yang berlokasi di Jl. Pasar Jetis No.28 Lemahputro Sidoarjo.

⁸¹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).

Penulis memilih SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo karena sekolah ini membuka kelas inklusi. Kemudian sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran PjBL dan kurikulum modifikasi pada kegiatan pembelajaran di kelas inklusi.

C. Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama oleh peneliti. Jenis data ini bersifat aktual karena dikumpulkan secara langsung pada saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, data primer didapatkan melalui teknik observasi serta wawancara untuk menggali informasi tentang implementasi model PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas inklusi.⁸² Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, GPK, serta koordinator kelas inklusi SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi

⁸² Djunaidi Ghony, Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas inklusi SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, koordinator kelas inklusi, dan guru pendamping khusus. Kepala sekolah dipilih karena berperan dalam kebijakan dan pelaksanaan program inklusi, koordinator kelas inklusi karena mengoordinasikan penyelenggaraan layanan inklusif, sedangkan GPK karena terlibat langsung dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus serta berkolaborasi dengan guru kelas selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, ketiga informan tersebut dinilai mampu memberikan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui berbagai sumber pendukung, seperti dokumen, arsip, buku, jurnal, maupun literatur lainnya. Data ini umumnya telah tersedia sebelumnya, memiliki sifat yang lebih tetap, serta dapat digunakan sebagai informasi pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer dalam penelitian.⁸³

Pemahaman mengenai data primer dan data sekunder menjadi dasar penting bagi peneliti dalam menentukan teknik serta prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁸³ Ibid., 164.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang krusial dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid serta relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian yang disertai dengan pencatatan secara sistematis tentang kondisi maupun perilaku yang diamati. Menurut Nana Sudjana, observasi adalah proses mengamati serta mencatat gejala yang menjadi fokus penelitian secara teratur. Secara umum, observasi bukan hanya mencakup pengamatan langsung, tapi juga bisa dilaksanakan secara tidak langsung untuk memperoleh data mengenai fenomena yang diteliti secara lebih menyeluruh.⁸⁴

Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian ini memakai observasi partisipatif, yang mana peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati, mendampingi, serta membantu jalannya kegiatan belajar mengajar. Pada tahap awal, observasi dilakukan untuk memperoleh

⁸⁴ Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008).

gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran, tujuan, materi, proses evaluasi, serta respons peserta didik terhadap penerapan model PjBL.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan atau responden sebagai sumber informasi. Proses ini umumnya dilakukan melalui percakapan langsung secara tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Pelaksanaannya dapat memakai pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya maupun dilakukan secara bebas melalui tanya jawab langsung sesuai kebutuhan penelitian.⁸⁵

Wawancara diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur serta wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dipakai saat peneliti sudah mengetahui informasi yang dibutuhkan sehingga dapat menyusun daftar pertanyaan secara sistematis untuk memperoleh data yang diinginkan. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur dipilih saat peneliti belum memiliki gambaran yang jelas tentang informasi yang akan digali, sehingga proses wawancara lebih bersifat fleksibel dan mengikuti alur penjelasan dari informan.⁸⁶

Melalui teknik ini, penulis mengambil data-data dengan melakukan wawancara terstruktur dengan pihak-pihak terkait di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, yang bertempat di Jl. Pasar Jetis No.28 Lemahputro Sidoarjo,

⁸⁵ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).

⁸⁶ Djunaidi Ghony, Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012).

khususnya wawancara yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru kelas, koordinator kelas inklusi, serta GPK.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian, melainkan melalui sumber-sumber tertulis maupun visual seperti dokumen, gambar, serta karya-karya tertentu. Dokumen yang digunakan harus memiliki tingkat kredibilitas yang baik agar dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data dalam jumlah yang lebih luas, serta data yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti seperti pada teknik wawancara.⁸⁷

Dalam teknik ini peneliti menyertakan dokumentasi berupa foto-foto saat wawancara, dokumen-dokumen tentang SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, meliputi sejarah berdiri, visi misi, tujuan didirikan, struktur organisasi, model pembelajaran, pertanyaan terstruktur untuk narasumber, data serta informasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada penyajian data dalam bentuk uraian hasil wawancara serta dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara kualitatif serta dipaparkan secara deskriptif. Analisis data merupakan proses mengatur, mengelompokkan,

⁸⁷ Tajul Arifin, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).

serta menyusun data ke dalam pola, kategori, serta satuan-satuan tertentu sehingga bisa diidentifikasi tema-tema utama serta dirumuskan kesimpulan sementara berdasarkan temuan di lapangan.⁸⁸

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data meliputi:⁸⁹

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan di lapangan umumnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara cermat serta terperinci. Reduksi data dilaksanakan dengan cara merangkum, memilih, serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap krusial, kemudian mencari pola serta tema yang muncul. Melalui proses ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam tahap pengumpulan data selanjutnya ataupun dalam penelusuran kembali data yang dibutuhkan.⁹⁰

2. Penyajian Data

Sesudah proses reduksi data dilaksanakan, tahapan selanjutnya adalah penyajian data yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil temuan serta membantu peneliti dalam merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan interpretasi data tersebut. Penyajian data bukan hanya dilakukan dalam bentuk narasi teks, tapi juga dapat disajikan melalui grafik, bagan, maupun jaringan (network) untuk memperjelas hubungan antar data.⁹¹

⁸⁸ Ibid.,144

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006).

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui kedua tahapan sebelumnya, langkah berikutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi data. Kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal masih bersifat sementara serta bisa berubah apabila ditemukan bukti data yang lebih kuat pada proses pengumpulan data berikutnya. Kendati demikian, bila kesimpulan itu didukung oleh data yang konsisten serta valid saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bisa dinyatakan kredibel.

Berdasarkan uraian tersebut, setiap tahapan dalam proses penelitian dilaksanakan untuk memastikan keabsahan data. Upaya tersebut dilakukan dengan menelaah serta membandingkan seluruh informasi yang didapat dari berbagai sumber, baik hasil pengumpulan data di lapangan maupun dokumen pendukung, seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, serta berbagai bukti lainnya. Seluruh data tersebut dikumpulkan melalui wawancara yang diperkuat dengan studi dokumentasi sehingga kredibilitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dalam penelitian benar-benar valid serta bisa dipertanggungjawabkan, diperlukan proses pengecekan secara cermat dan berulang agar hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi. Pada penelitian ini, keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan

sumber lain di luar data utama sebagai bahan pembandingan atau verifikasi. Sumber tersebut dapat berupa sumber data, metode, peneliti, maupun teori. Secara umum, triangulasi diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu:⁹²

1. Triangulasi Sumber, adalah membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda pada metode kualitatif.
2. Triangulasi Metode, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk objek yang sama, seperti menggabungkan wawancara, observasi, serta dokumentasi.
3. Triangulasi Peneliti, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi Teori, yaitu menggunakan berbagai teori atau pendapat ahli yang berbeda untuk menganalisis data yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti memakai triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari tiga sumber yang berbeda yaitu dari kepala sekolah, koordinator kelas inklusi, dan GPK. Untuk triangulasi metode, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Member check dilakukan untuk memastikan bahwa data dan hasil interpretasi peneliti sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan.

⁹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Setelah proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis, peneliti mengonfirmasi hasil penelitian kepada kepala sekolah, koordinator kelas inklusi, dan GPK. Kepala sekolah memverifikasi data terkait kebijakan dan implementasi *Project Based Learning*, koordinator kelas inklusi mengonfirmasi data mengenai pelaksanaan layanan pendidikan inklusif, sedangkan GPK memverifikasi data terkait pendampingan siswa berkebutuhan khusus serta pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Masukan dari ketiga informan digunakan untuk memperbaiki atau melengkapi data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang lebih tinggi.

